

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah proses yang dilakukan dengan cara sistematis dalam jangka waktu yang panjang dengan menggunakan metode ilmiah (Nazir, 1988). Penelitian ini merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk mengungkap, menemukan, serta menggali informasi terkait peran ustadzah dalam membentuk etika belajar santri perempuan melalui pembelajaran al qur'an. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2006).

Jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini terfokus pada satu tempat, yaitu Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, dengan maksud untuk meneliti secara rinci tentang peran ustadzah dalam membentuk etika belajar santri perempuan.

Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memahami secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan program pembelajaran al qur'an dilakukan, bagaimana etika belajar terbentuk, serta bagaimana ustadzah

berperan dan berkontribusi dalam membentuk etika belajar para santri perempuan.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, di dusun Joho Lor, desa Giriwono, kecamatan Wonogiri, kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi pesantren untuk mengamati kondisi geografis, mengamati interaksi antara santri dan ustadz secara langsung, serta menilai fasilitas yang ada di sekitar pesantren.

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan antara bulan Juni hingga Agustus 2026. Diharapkan selama periode tersebut, semua subjek penelitian dapat diamati dengan baik.

C. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal usul data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel sumber data dilakukan secara sengaja dan menggunakan metode snowball sampling. Penentuan sampel sumber data dalam proposal masih dianggap sementara, dan akan diperbarui setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. (Muslimin 2023: 7-8). Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan partisipasi terbatas di lingkungan sekolah.

Informan utama meliputi:

- a. Ustadz pengasuh asrama
- b. Ustadz pembimbing program tahfizh
- c. Santri yang mengikuti program tahfizh

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pondok pesantren seperti:

- a. Panduan program tahfizh
- b. Buku pedoman asrama

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu pendekatan yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dianalisis. Dalam studi ini, peneliti akan menerapkan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara

Teknik utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Berdasarkan penjelasan Arikunto (2010: 46), wawancara merupakan cara pengumpulan data yang terdiri dari tanya jawab satu arah yang dilakukan secara teratur dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang diaplikasikan dalam studi kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu proses mengumpulkan informasi untuk keperluan penelitian melalui dialog langsung antara pewawancara dan informan atau individu yang diwawancarai, dengan atau tanpa panduan wawancara. Dalam proses ini, pewawancara dan informan terlibat dalam interaksi sosial yang cukup lama. Sutopo (dalam Safutra, 2021).

Penelitian ini memanfaatkan wawancara dengan maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai visi dan misi pesantren, program penghafalan Al-Qur'an, serta bagaimana program penghafalan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan etika belajar santri.

Wawancara yang diterapkan dalam studi ini adalah wawancara yang terstruktur. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2020: 233), wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin didapatkan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan wawancara, peneliti telah

mempersiapkan serangkaian pertanyaan yang ditulis sebagai bagian dari alat penelitian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati fenomena yang sedang diteliti. Teknik observasi ini adalah salah satu cara pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam studi kualitatif. Jadi, observasi sangat penting untuk memperoleh data tentang individu, proses, dan budaya, menurut Haryono (2020: 78-79).

Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman nyata mengenai suatu peristiwa atau insiden dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Agar memperoleh informasi yang akurat, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri dan menerapkan metode observasi non-partisipan, di mana dalam pendekatan ini peneliti tidak terlibat secara langsung dan berperan sebagai pengamat yang independen.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang berasal dari dokumen atau fakta yang terdapat dalam buku, majalah, peraturan, surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan

sebagainya. Dokumentasi juga diartikan sebagai pengumpulan data dari dokumen atau sumber tertulis yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. Fungsi dokumentasi dalam penelitian adalah untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan menurut Moleong (2018: 217).

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti memanfaatkan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan Pondok Pesantren, termasuk arsip, catatan, arsip digital, peta lokasi, dan sebagainya. Informasi dari dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Temuan penelitian akan menjadi lebih terpercaya jika didukung oleh foto-foto atau tulisan akademik yang sudah ada.

E. Keabsahan Data

Untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh serta memastikan bahwa penelitian tetap valid, juga untuk meningkatkan kredibilitas, yang berarti menjaga kepercayaan dari peneliti, yaitu bahwa apa yang dicatat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Ada berbagai metode untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, termasuk perpanjangan observasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisa kasus yang bertentangan, dan membercheck (Sugiyono 2020: 270). Dalam studi ini, kepercayaan terhadap penelitian diupayakan melalui empat metode:

1. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti akan kembali tinggal di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti memverifikasi apakah data yang telah diterima sebelumnya adalah akurat atau tidak (Sugiyono 2020: 271). Oleh karena itu, semua data dan informasi terkait semua aspek yang diperlukan dalam penelitian ini akan terkumpul secara maksimal.
2. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*), Meningkatkan ketekunan menurut Sugiyono (2020: 271) artinya melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan pendekatan ini, data dan urutan kejadian dapat dicatat dengan tepat dan teratur, karena informasi serta pihak-pihak yang terlibat perlu diajukan pertanyaan secara saling terkait untuk mendapatkan informasi yang akurat.
3. Melaksanakan triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang didapat dari berbagai sumber dengan data yang diperoleh melalui pengamatan. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber menurut Sugiyono (2020: 274) mengacu pada proses membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren, Kepala Program Tahfizh, Ustadz Pembimbing program tahfizh, dan santri yang terlibat dalam program tahfizh dengan hasil

observasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen relevan. Dengan demikian, triangulasi adalah metode yang paling efektif untuk mengatasi perbedaan-perbedaan dalam konstruksi realitas yang muncul dalam suatu studi saat melakukan pengumpulan data tentang berbagai peristiwa dan hubungan dari perspektif yang berbeda.

4. Pemeriksaan kembali terhadap informan bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa informasi yang didapat benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka. Tujuan dari pemeriksaan ulang ini adalah agar data yang dikumpulkan dan akan dipakai dalam penulisan laporan sesuai dengan maksud dari sumber data atau informan (Sugiyono 2020: 276).

Selanjutnya, para peneliti melakukan diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa analisis data dilakukan sesuai dengan kaidah ilmiah. Dokumentasi dari data yang dikumpulkan disusun secara terstruktur dan rapi untuk mempermudah proses verifikasi. Dengan menerapkan berbagai metode untuk memastikan keabsahan data, diharapkan hasil penelitian ini bisa mencapai tingkat validitas yang tinggi, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks akademis.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu usaha yang melibatkan pengolahan data, mengatur data, mengklasifikasikan data menjadi unit-unit yang dapat ditangani, menggabungkannya, mencari serta menemukan pola-

pola, mengidentifikasi hal-hal yang signifikan dan apa yang dapat diambil sebagai pelajaran, serta merumuskan kesimpulan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pengolahan data, peneliti akan menerapkan pemikiran yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Mereka menyatakan (dalam Sugiyono 2020: 246) bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara berkelanjutan di setiap fase penelitian hingga selesai, serta data menjadi jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020: 247-253) adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses untuk merangkum dan memilih informasi yang esensial, serta menyoroti hal-hal yang signifikan, mencari pola tema dan menghilangkan data yang tidak relevan. Dalam proses reduksi data, setiap peneliti akan diarahkan oleh sasaran yang ingin dicapai. Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah pada hasil temuan.

Oleh karena itu, ketika peneliti melakukan penelitian dan menemui sesuatu yang tampak tidak biasa, tidak dikenal, atau belum teratur, hal tersebut seharusnya menjadi fokus utama peneliti dalam proses pengurangan data. Dengan cara ini, data yang telah diperkecil akan memberikan wawasan yang lebih tajam dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data di tahap berikutnya.

2) Penyajian data

Setelah data dipersingkat, langkah berikutnya adalah menyajikan informasi. Penyajian informasi dapat dilakukan melalui penjelasan ringkas, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dan sejenisnya. Namun, cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan informasi, akan lebih mudah untuk memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3) Penarikan kesimpulan

Selanjutnya dalam proses analisis data adalah mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif, dan dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti kuat yang mengarah ke fase pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diungkapkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang sah dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Karena itu, hasil akhir dari penelitian kualitatif mungkin sudah memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan di awal atau sebaliknya, tidak menjawabnya. Hal ini terjadi karena isu dan pertanyaan dalam pendekatan kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah selama proses penelitian di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah

penemuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Penemuan ini dapat berupa penjelasan atau gambaran yang menjelaskan suatu objek yang sebelumnya kurang dipahami atau kabur, sehingga menjadi lebih jelas dan terang setelah penelitian dilakukan.